

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER *KERCENGAN*
DI SMA UMAR MAS'UD KECAMATAN SANGKAPURA
KABUPATEN GRESIK**

Ahmad Fadhil

Mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya, adel_fadel64@yahoo.com

Dr. Trisakti, M.Si

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya
trisaktiunesa@yahoo.com

Abstrak

Belakangan ini minat siswa-siswi terhadap kesenian dalam hal ini musik *Kercengan* semakin menurun akibat adanya pengaruh budaya-budaya modern yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan diadakannya ekstrakurikuler *Kercengan* ini maka diharapkan minat siswa terhadap kebudayaan lokal pulau Bawean juga semakin meningkat dan nilai-nilai kebudayaan warisan nenek moyang juga tetap terjaga keberadaannya.

SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik adalah salah satu sekolah favorit yang ada di pulau Bawean khususnya di Kecamatan Sangkapura. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang pernah diraih baik akademik dan non akademik. Secara umum tujuan dari penelitian ini yakni untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan*. Adapun tujuan khususnya yakni: a) untuk mendeksripsikan komponen pembelajaran, b) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan* c) mendeskripsikan kendala yang dihadapi beserta strateginya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif. Adapun teknik pengambilan data di lapangan yakni dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Untuk mengetahui validitas data dalam penelitian ini yakni menggunakan triangulasi sumber. Adapun analisis datanya dilakukan dengan mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya. Komponen pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan* yakni: (1) guru pelatih dan pembimbing, (2) siswa kelas X, XI, dan XII, (3) sarana dan prasarana, (4) tujuan yakni untuk menjaga dan mewariskan kesenian asli Pulau Bawean, (5) materi pukulan, vokal, dan tari, (6) alat musik rebana, sumbernya dari kebudayaan masyarakat Pulau Bawean, menggunakan metode latihan drill dan ceramah, (7) evaluasi dilakukan setiap akhir latihan. Adapun proses pembelajarannya dilaksanakan mulai dari tahap persiapan yakni dengan (1) rekrutmen siswa, (2) rekrutmen guru pembimbing dan pelatih, (3) materi, (4) penyiapan materi, dan (5) peran pembina, kemudian tahap pelaksanaannya dengan mengatur jadwal latihan hingga tahap evaluasi. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler

Kercengan, yakni: (1) kurangnya kepedulian guru lain (2) ketidak disiplin siswa dalam latihan, dan (3) terdapat beberapa sarana yang harus diganti. Adapun strategi yang digunakan, yakni: (1) latihan secara rutin, (2) mendisiplinkan siswa, (3) menanamkan rasa cinta terhadap kesenian asli daerah, (4) menjaga kepercayaan masyarakat, (5) memberikan motivasi dengan melibatkan semua peran serta guru dan kepala sekolah.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Ekstrakurikuler, Kercengan*

Abstract

Lately, interest in students of the arts in this case music *Kercengan* decreasing due to the influence of modern cultures that enter into the lives of the people of Indonesia. With the holding of Extracurricular *Kercengan* it is expected that students' interest towards the local culture Bawean island is also increasing and the values of cultural heritage of the ancestors Also maintained its existence.

Umar Mas'ud Sangkapura School District of Gresik is one of the popular schools in the island, especially in Sub Sangkapura Bawean. This is evidenced by the many achievements that have been Achieved both academic and non-academic. The general objective of this study the which is to provide an overview of Extracurricular learning activities *Kercengan*. As for the specific objectives: a) to mendeksripsikan learning component, b) describe the implementation of Extracurricular learning *Kercengan* c) describe the obstacles faced and their strategy.

The approach used in this study that is qualitative. The technique of the data collection in the field, by interview, observation and documentation. To Determine the validity of the data is in this study using triangulation. The analysis of data was done by reducing the (data reduction), presentation of the data (data display), and conclusion (conclusion drawing).

The results Showed that in high school Extracurricular activities *Kercengan* Umar Mas'ud Sangkapura District of Gresik has been running well and in accordance with the objectives Previously planned. Learning components Extracurricular *Kercengan* namely: (1) teacher trainers and mentors, (2) students of class X, XI, and XII, (3) Infrastructure, (4) the purpose of the which is to maintain and pass on original art Bawean, (5) material blow, vocal, and dance, (6) a musical instrument tambourine, the source of society's culture Bawean, using drill exercises and lectures, (7) the evaluation conducted at the end of exercise. The learning process is Carried out starting from the preparation phase of the which is to (1) the recruitment of students, (2) the recruitment counselor and coach, (3) the material, (4) preparation of the material, and (5) the role of adviser, later stages of implementation with a set training schedule until the evaluation phase. Obstacles encountered in the learning process Extracurricular *Kercengan* items, namely: (1) lack of concern for other teachers (2) indiscipline of students in practice, and (3) there are some means must be replaced. The strategies were used items, namely: (1) exercise regularly, (2) disciplining students, (3) instill a love of the arts native to the area, (4) maintain public confidence, (5) provide motivation by involving all the role of the teacher and Headmaster.

Keyword : *Education, Extracurricular, Kercengan.*

PENGANTAR

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang direncanakan oleh pemerintah sebagai alat yang tepat untuk tetap menjaga eksistensi kebudayaan yang sudah ada turun temurun. Pendidikan itu sendiri juga beraneka macam bentuk dan tingkatannya, mulai dari pendidikan formal, informal hingga non formal. Semua bentuk pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang sama yakni untuk tetap menjaga dan mengajarkan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang sudah ada sejak dulu.

Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler sengaja diadakan oleh pihak sekolah untuk menampung dan mengembangkan bakat yang dimiliki setiap siswa selain itu juga untuk menjaga dan mewariskan nilai-nilai kebudayaan bangsa. Oleh karenanya kegiatan pengajaran ekstrakurikuler dilakukan oleh tenaga yang berkompeten dan sekaligus berfungsi sebagai pembina ekstrakurikuler yang ada. Kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam sekolah atau biasanya diadakan setelah jam pulang sekolah. Salah satu ekstrakurikuler yang selain berfungsi untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa tetapi juga sebagai media untuk tetap menjaga nilai-nilai kebudayaan dan agama adalah ekstrakurikuler Hadrah. Hadrah merupakan suatu jenis nyanyian yang dimainkan dengan menggunakan suatu alat rebana yang biasanya digunakan dalam acara agama Islam ataupun acara pernikahan.

Kesenian *Kercengan* merupakan salah satu kesenian yang unik dan kompleks asli dari Pulau Bawean, dimana di dalamnya selain terdapat unsur seni musik juga terdapat unsur seni tari dan unsur keagamaannya. Gerakan tari atau Ruddet pada kesenian *Kercengan* ini biasanya berbeda-beda dan disesuaikan dengan jenis lagu yang akan dinyanyikan. Disamping itu kesenian *Kercengan* juga sarat dengan nilai-nilai keagamaan, dimana lagu-lagu yang dinyanyikan mengandung arti kecintaan terhadap Allah dan Rasulullah yang tertuang pada setiap bait lagunya.

Belakangan ini minat generasi muda terhadap kesenian tradisi semakin menurun akibat adanya pengaruh budaya-budaya modern yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Demikian juga yang terjadi di masyarakat Bawean, khususnya kalangan pelajar yang kurang menggemari kesenian tradisi

Bawean. Salah satu kesenian yang kurang digemari pelajar di Bawean yakni kesenian *Kercengan*. Di tengah kenyataan tersebut ada salah satu sekolah di Bawean yang peduli terhadap kesenian tradisi *Kercengan* yaitu SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Kepedulian sekolah tersebut ditunjukkan dengan diadakannya ekstrakurikuler khusus seni tradisi yaitu *Kercengan*.

Ekstrakurikuler *Kercengan* yang ada di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik merupakan salah satu cara yang dilakukan pihak sekolah untuk mengajarkan dan memperkenalkan warisan budaya nenek moyang masyarakat pulau Bawean agar tetap terjaga dan eksis. Tujuan akhirnya jika dalam lomba senantiasa menjadi juara maka kesenian *Kercengan* yang ada di pulau Bawean bisa dikenal masyarakat luas di luar pulau Bawean bahkan hingga ke mancanegara. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik dengan judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik”.

Sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan yakni “Pembelajaran Ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik”, maka terdapat tiga rumusan masalah (1) Bagaimana komponen pembelajaran Ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik? (3) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran Ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik?

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan detail mengenai kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Sedangkan tujuan khususnya yakni untuk mendeskripsikan komponen pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi serta strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran

ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Adapun manfaat dari penelitian ini yakni dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan seni budaya khususnya dalam hal ini yang berhubungan dengan ekstrakurikuler *Kercengan*.

Berdasarkan judul dan fokus permasalahan yang diteliti maka peneliti memilih jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya yang dilakukan dengan cara deskriptif dan menggunakan metode ilmiah (Moleong, 2012:6). Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang ekstrakurikuler *Kercengan* yang ada di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Kercengan* sebanyak 27 siswa dengan jumlah siswa putra sebanyak 12 siswa dan siswa putri sebanyak 15 siswa dan terdiri dari kelas X, XI, dan XII, para guru pelatih dan pembimbing ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Adapun yang menjadi objek penelitiannya yakni pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Lokasi penelitian pada penelitian ini yakni di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. SMA Umar Mas'ud terletak sekitar 2 kilometer dari pelabuhan dan berada tepat di sebelah utara alun-alun Kecamatan Sangkapura.

Dalam penelitian ini, sumber data utama pada penelitian ini diperoleh dari beberapa narasumber, yakni: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa, guru pelatih dan pembimbing ekstrakurikuler *Kercengan*. Adapun Sumber data pendukung adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sekolah berupa file atau dokumen serta foto dokumentasi yang diperoleh dari SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Teknik yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan wawancara dengan berbagai narasumber, observasi dengan datang langsung ke lokasi penelitian, serta studi dokumentasi untuk mengambil gambar atau file yang dibutuhkan.

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini menggunakan penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun analisis datanya terdiri dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau *verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Pembelajaran Ekstrakurikuler *Kercengan*

Untuk mempermudah proses kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran maka diperlukan unsur-unsur yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar seperti: guru, siswa, kurikulum serta sarana dan prasarana sekolah (Arikunto, 1990:216). Djamarah (2002: 48) mengatakan bahwa terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi dalam pembelajaran yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi pengajaran, pendidik, siswa, metode, evaluasi, dan alat (sarana dan prasarana).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik maka diperoleh hasil penelitian berikut: (1) komponen pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik, diantaranya yakni :

(a) tujuan pembelajaran kesenian *Kercengan* adalah untuk mengenalkan kesenian tradisional dari Pulau Bawean kepada siswa SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Agar mereka lebih dapat mengenal budaya bangsa sendiri dan mampu untuk melestarikannya. Selain itu tujuan diadakannya ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud ini adalah untuk menggali bakat dan potensi siswa terhadap kesenian *Kercengan* untuk lebih ditingkatkan lagi menjadi berkualitas.

(b) Materi yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik diambil dari kebudayaan masyarakat Bawean yang sudah ada secara turun temurun. Lirikny diambil dari kitab AL-Berzanji yang berisi tentang pujian atau sholawatan yang

ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW dan ada juga yang diambil dari lagu daerah atau band yang bernuansa Islamic. Untuk pukulan atau tabuhan rebananya berasal dari inisiatif pelatih dan pembimbing yang disesuaikan dengan lagu apa yang akan dinyanyikan serta jenis tarian yang bagaimana yang akan dimainkan nantinya. Untuk tarian biasanya diambil dari gerakan-gerakan yang menjelaskan lagu yang dinyanyikan.

(c) Dalam kegiatan ekstrakurikuler *Kercengan* yang ada di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik guru yang dalam hal ini adalah pelatih dan pembimbing merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran dan tercapainya tujuan yang sudah direncanakan. Haedar merupakan guru pembimbing serta pelatih dalam ekstrakurikuler *Kercengan*. Beliau mengajar mata pelajaran kesenian khususnya Seni Diba' beliau mempelajari *Kercengan* secara otodidak, karena beliau merupakan masyarakat Bawean, maka kesenian dari daerah Bawean menjadi salah satu kebudayaan yang harus dilestarikan secara turun temurun. Dibantu oleh guru yang mengajar Qur'an Hadits yakni Moh. Ilyas. Guru mengajarkan berbagai materi dalam ekstrakurikuler *Kercengan* dengan sabar dan penuh tanggung jawab. Cara mengajarnya menyenangkan dan cepat dengan mudah dipahami oleh siswa. Biasanya saat kegiatan latihan guru memberikan kebebasan bagi siswa yang mempunyai ide-ide baru mengenai teknik pukulan, lirik, maupun tarian untuk dibagi dan dibicarakan bersama dengan guru pelatih dan siswa lainnya. Guru pembimbing dan pelatih juga menyelipkan permainan-permainan sederhana disela-sela kegiatan latihan ekstrakurikuler *Kercengan*. Selain itu guru juga berusaha berperan sebagai teman bagi siswa sehingga membuat siswa merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan*.

(d) Selain guru, siswa juga mempunyai peranan yang cukup penting, karena tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Kercengan* berasal dari kelas X, XI dan XII. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan* siswa mempelajari berbagai materi, seperti materi pukulan rebana, materi vocal, dan materi tari. Materi-materi tersebut dibagi pada setiap anggota yang sudah ditentukan sebelumnya.

(e) Sarana dan prasarana adalah faktor penunjang kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan* selanjutnya setelah guru dan siswa, yang berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan disediakannya sarana, prasarana dan alat untuk pembelajaran *Kercengan* ini siswa dapat memainkan, mempelajari *Kercengan* secara langsung, selain itu siswa juga bisa mengerti alat-alat yang ada dalam kesenian, seperti ruang kesenian untuk tempat pelatihan, papan tulis untuk menjelaskan materi yang diajarkan serta alat-alat kesenian *Kercengan*. Ketersediaan alat sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran *Kercengan*. Sarana dan prasarana harus dijaga dan dirawat dengan baik agar tidak rusak dan dapat terus digunakan.

(f) Alat, Sumber dan Metode Pembelajaran: alat meliputi rebana. Rebana itu sendiri dibedakan menjadi 5 macam, dalam bahasa Bawean disebut dengan tarapan 1, tarapan 2, tarapan 3, tarapan 4, kemudian di tambah rebana bas 3, Sumber pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik berasal dari kebudayaan asli masyarakat Bawean yang sudah ada sejak dahulu dan diwariskan secara turun temurun hingga menjadi kesenian asli masyarakat Bawean. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik adalah dengan metode latihan driil dan ceramah. Metode latihan driil atau peragaan ini dilakukan dengan memberikan contoh terlebih dahulu baik mengenai cara memainkan pukulan rebana, cara bernyanyi, dan cara menari kepada siswa baru setelah itu siswa dapat memperagakannya sendiri secara langsung. Tujuan diberikannya metode drill adalah agar siswa bisa melihat secara langsung teknik-teknik yang harus dimainkan dan siswa bisa lebih dengan mudah mengerti dan memahami materi yang diberikan. Selain dengan metode drill guru juga menggunakan metode ceramah dengan tujuan agar siswa bisa lebih memahami materi yang sudah diberikan disamping peragaan yang sudah diberikan. Metode ceramah ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dari metode drill.

(g) Kegiatan evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik dilakukan melihat dan menilai ketiga aspek, yakni dari pukulan rebana, lagu yang

dinyanyikan, dan tarian yang dimainkan. Seumpama dari perpaduan ketiganya ada yang kurang pas maka langsung dievaluasi dan langsung dicari permasalahan serta jalan keluarnya. Berikut program kerja dari ekstrakurikuler *Kercengan* yang ada di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik.

Tabel Program Kerja Ekstrakurikuler *Kercengan*

No	Waktu Pelaksanaan	Materi	Keterangan
1	Minggu I	- Lagu Cintai Aku Karena Allah - Gerakan <i>Lenggok Bedden</i> (lenggok badan)	
2	Minggu II	- Lagu Ya Nabi Salam Alaik - Gerakan <i>Lambai tangan</i> (lambai tangan)	
3	Minggu III	- Lagu Mari Sholawat - Gerakan <i>Tojhuk Manjeng</i> (Duduk Berdiri)	
4	Minggu IV	- Lagu La Aobe - Penggabungan semua gerakan tarian <i>lenggok bedden</i> , <i>lambai tangan</i> , dan <i>tojhuk manjeng</i> .	

Sumber : Dokumen SMA Umar Mas'ud Tahun 2016

Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler *Kercengan*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:291) ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti kepemimpinan dan pembinaan siswa. Ekstrakurikuler ini meliputi berbagai kegiatan yang bisa dipilih siswa sesuai dengan bakat dan minat mereka. Ekstrakurikuler *Kercengan* merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik keberadaannya tetap dijaga hingga saat ini dengan tujuan agar tetap eksis dan

dapat diwariskan oleh generasi penerus. ekstrakurikuler *Kercengan* ini diadakan dengan maksud agar kebudayaan asli masyarakat Bawean bisa terangkat dan eksis lagi serta generasi penerus juga bisa beralih dari awalnya yang gemar dengan budaya dari luar menjadi gemar dengan kebudayaan lokal.

Dalam ekstrakurikuler *Kercengan* terdapat dua jenis kegiatan, yakni kegiatan periodik dan non periodik. Kegiatan periodik diantaranya yakni : a) latihan ekstrakurikuler *Kercengan* yang rutin dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu b) membuat absensi kehadiran anggota ekstrakurikuler *Kercengan* c) membersihkan ruang dan peralatan latihan setiap sebelum dan sesudah latihan sesuai jadwal piket d) Melakukan evaluasi setelah kegiatan latihan ekstrakurikuler *Kercengan* e) memperbaharui papan informasi yang ada di ruang latihan. Adapun kegiatan non periodik a) mengikuti perlombaan atau festival kebudayaan baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi b) mengganti peralatan rebana yang sudah rusak c) membeli kostum ekstrakurikuler *Kercengan* d) menghadiri undangan tampil dalam acara kebudayaan di Luar Negeri e) mengadakan temu kangen bersama alumni yang pernah mengikuti ekstrakurikuler *Kercengan*.

Kata *Kercengan* itu sendiri berasal dari suara yang keluar dari pukulan salah satu alat musik rebana yang berbunyi *kercek-kercek* sehingga masyarakat bawean menyebutnya dengan nama *Kercengan*. Dalam kesenian *Kercengan* terdapat dua unsur kesenian, yakni seni musik, dan seni tari. Ekstrakurikuler *Kercengan* yang ada di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik juga dilaksanakan dengan maksud untuk mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada diri setiap siswa khususnya mengenai kesenian *Kercengan*. Kegiatan ekstrakurikuler *Kercengan* yang dilaksanakan di SMA Umar Mas'ud melibatkan peran dari semua stakeholder pendidikan yang ada, seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa hingga masyarakat. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler. Selain kepala sekolah, guru juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler *Kercengan* karena yang berperan dalam memberikan pembelajaran dan pengarahan mengenai ekstrakurikuler *Kercengan* adalah guru pelatih yang terpilih dan kompeten dalam bidang kesenian *Kercengan*. Disamping itu peran masyarakat juga sangat besar, dimana masyarakat selalu memberikan dukungan

penyuh terhadap kegiatan pelestarian kesenian asli masyarakat Pulau Bawean yang salah satu kegiatannya adalah dengan adanya ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik.

SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Gresik khususnya Pulau Bawean yang ditunjuk secara langsung oleh pemerintah sebagai sekolah yang berbasis seni. Oleh karenanya pihak sekolah selalu mengedepankan aspek-aspek seni yang ada di sekolah yang salah satunya adalah ekstrakurikuler *Kercengan*. Kegiatan ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik dilaksanakan di luar jam pelajaran dan sudah terjadwal dengan sebaik mungkin. Dalam hal ini guru pembimbing dan pelatih bertugas untuk mengatur dan menyesuaikan jadwal kegiatan ekstrakurikuler agar sesuai dengan aturan yang ditetapkan sekolah dan pemerintah.

Proses kegiatan ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik melalui beberapa tahap, yakni: (a) rekrutmen siswa, kegiatan rekrutmen siswa yang akan mengikuti ekstrakurikuler *Kercengan* dilakukan pada saat pertama kali siswa masuk ke SMA Umar Mas'ud. (b) rekrutmen guru pembina dan pelatih, guru pembina dan pelatih untuk ekstrakurikuler *Kercengan* berasal dari guru yang ada di SMA Umar Mas'ud itu sendiri. (c) materi yang digunakan diambil dari kesenian masyarakat yang sudah sejak dulu. (d) Proses penyiapan materi dilakukan sebelum kegiatan latihan ekstrakurikuler dilakukan. (e) Peran pembina sangatlah besar, dalam hal ini pembina yakni kepala sekolah berperan langsung untuk memilih dan menunjuk guru.

Ekstrakurikuler *Kercengan* yang ada di SMA Umar Mas'ud diikuti oleh siswa baik dari kelas X, XI, maupun XII. Pihak sekolah menyarankan kepada semua siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada unsur seninya terutama ekstrakurikuler *Kercengan* ini. Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni: (1) tahap persiapan. (2) Tahap pelaksanaannya. (3) tahap evaluasi.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Dalam hal ini sekolah diberikan kebebasan untuk memilih strategi, metode dan teknik pembelajaran serta pengajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik siswa, guru dan kondisi yang ada di sekolah. Pengelolaan proses pembelajaran juga merupakan suatu pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku guru dan peserta didik, baik yang dilakukan di dalam ruang maupun di luar kelas (Sagala dalam Minarti, 2012;170).

Proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan* yang ada di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik dilakukan dengan melatih setiap siswa sesuai dengan bagiannya masing-masing. Jadi siswa yang mendapatkan bagian pukulan rebana diberikan latihan cara memukul rebana, siswa yang mendapatkan bagian vokal dilatih cara menyanyikan lagu dari kitab Al-Berzanji beserta nadanya, dan siswa yang mendapatkan bagian menari diberikan latihan berupa gerakan-gerakan tarian. Setelah semua siswa dilatih satu per satu baru kemudian dilakukan latihan penggabungan dari ketiga bagian tersebut untuk di evaluasi bagian mana saja yang perlu mendapatkan perbaikan. Materi pembelajaran yang diajarkan dalam ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik meliputi materi tentang pukulan dasar alat musik rebana, vokal dasar yang berupa pujian atau sholawatan terhadap Nabi Muhammad SAW yang diambil dari kitab Al-Berzanji, serta materi mengenai tari-tarian dasar. Materi tersebut bersumber dari budaya asli masyarakat Pulau Bwean yang diturunkan secara turun temurun.

Tarian atau Ruddet yang ada dalam ekstrakurikuler *Kercengan* dulunya dimainkan oleh anggota laki-laki namun karena alasan untuk lebih memunculkan nilai rekreasi atau hiburannya maka penarinya digantikan oleh anggota perempuan. Sumber tariannya tetap menggunakan tari-tarian yang sudah ada sejak dulu namun seiring dengan perkembangan zaman maka tarian yang dimainkan mendapat pembaharuan. Materi tarian Ruddet terdiri dari:

- a. Gerakan *lenggok bedden* (lenggok badan)

Gerakan *lenggok bedden* atau lenggok badan adalah gerakan lenggak-lenggok badan yang mengikuti irama lagu yang sedang dimainkan agar terlihat lebih hidup dan tidak kaku.



Gambar 4.21 Gerakan *lenggok bedden* (lenggok badan)
Foto : Ahmad Fadhil, 2016

b. Gerakan *lambai tangan* (lambaian tangan)

Gerakan *lambai tangan* atau lambaian tangan adalah gerakan melambai-lambaikan tangan baik ke kanan kiri maupun ke atas bawah. Setiap gerakan lambain tangan mempunyai arti tertentu disesuaikan dengan lagu yang dimainkan. Contohnya gerakan lambaian tangan seperti orang berdo'a artinya adalah lagu itu menceritakan tentang do'a atau permohonan.



Gambar 4.22 Gerakan *lambai tangan* (lambaian tangan)
Foto : Ahmad Fadhil, 2016

c. Gerakan *tojuk manjeng* (duduk berdiri).

Gerakan *tojuk manjeng* (duduk berdiri) adalah gerakan pergantian posisi duduk dan berdiri yang dilakukan secara bergantian oleh penari supaya tariannya lebih menarik dan bervariasi sehingga tidak terlihat monoton.



Gambar 4.23 Gerakan *tojuk manjeng* (duduk berdiri).
Foto : Ahmad Fadhil, 2016

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler *Kercengan*

Dalam proses pembelajaran setiap orang pastinya mengharapkan suatu hasil belajar yang baik demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Akan tetapi dalam praktiknya pasti akan adanya suatu permasalahan yang muncul. Secara garis besar, kendala atau faktor yang menjadi penyebab terjadinya masalah dalam proses pembelajaran menurut Kartadinata (1999:72) dibedakan menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal.

Kendala yang dihadapi dalam Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler *Kercengan* SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik, dibedakan menjadi dua : faktor internal dan eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan* yang berasal dari dalam, yakni: (1) kurangnya kepedulian guru lain (2) ketidakdisiplinan siswa dalam latihan, Adapun faktor dari luar yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud

Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik yakni Peralatan yang digunakan kadang ada yang sudah rusak dan harus diganti.

Permasalahan pembelajaran pada siswa akan menjadi masalah yang besar apabila tidak segera ditemukan jalan keluarnya. Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam membantu masalah belajar siswa menurut Kartadinata (1999:75-79) yakni: pengajaran perbaikan, kegiatan pengayaan, peningkatan motifasi belajar, peningkatan keterampilan belajar serta pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala proses pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik, yakni: (1) latihan secara rutin, (2) mendisiplinkan siswa, (3) menanamkan rasa cinta terhadap kesenian asli daerah, (4) menjaga kepercayaan masyarakat, (5) memberikan motivasi dengan melibatkan semua peran serta guru dan kepala sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembelajaran Ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik dilakukan dengan bertujuan untuk menjaga eksistensi kesenian asli Pulau Bawean dan mewariskannya kepada generasi penerus dan menggali bakat dan potensi siswa khususnya dalam bidang kesenian *Kercengan*. Kegiatan ekstrakurikuler ini melibatkan semua peran *stakeholder* pendidikan yang ada di SMA Umar Mas'ud.

Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik dilaksanakan mulai dari tahap persiapan yakni dengan (a) rekrutmen siswa, (b) rekrutmen guru pembimbing dan pelatih, (c) materi, (d) penyiapan materi, dan (e) peran pembina, kemudian tahap pelaksanaannya dengan mengatur jadwal latihan yakni dalam seminggu melakukan latihan sebanyak dua kali pada hari Selasa dan Sabtu setelah selesai jam pelajaran hingga tahap evaluasi yang dilakukan setiap selesai kegiatan ekstrakurikuler *Kercengan*.

Komponen pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan* di SMA Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik yakni: (1) guru pelatih dan pembimbing, (2) siswa kelas X, XI, dan XII, (3) sarana dan prasarana, seperti ruang latihan dan alat-alat musik rebana, (4) tujuan yakni untuk menjaga dan mewariskan kesenian asli Pulau Bawean, (5) materi yang terdiri dari materi pukulan, vokal, dan tari, (6) alat musik rebana, sumbernya dari kebudayaan masyarakat Pulau Bawean, dan metode pembelajaran menggunakan metode latihan drill dan ceramah, (7) evaluasi yang dilakukan setiap akhir latihan atau setelah tampil dalam suatu lomba atau acara.

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler *Kercengan*, yakni: (1) kurangnya kepedulian guru lain (2) ketidak disiplin siswa dalam latihan, dan (3) terdapat beberapa sarana yang sudah tua dan harus diganti. Adapun strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut, yakni: (1) latihan secara rutin, (2) mendisiplinkan siswa, (3) menanamkan rasa cinta terhadap kesenian asli daerah, (4) menjaga kepercayaan masyarakat, (5) memberikan motivasi dengan melibatkan semua peran serta guru dan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Ahmad Beni Saebani. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta. Depdikbud.
- Habibi, Lutfi. 2014. Perkembangan Kesenian Shalawat Rebana Darul Huda Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Periode 1980 Sampai 2014. Skripsi tidak diterbitkan.
- Minarti, Sri. 2012. Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2008. Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mulyana, Deddy. 2010. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 2004. Tradisi dan Inovasi, Beberapa Masalah Tari di Indonesia. Jakarta: Wedatama Widyasmara.
- Mustaghfirin, Ade Ivan. 2013. Pembelajaran Ekstrakurikuler Kesenian Gogonjakan Di SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Brebes. Skripsi tidak diterbitkan.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Quantum Teaching.
- Prasetyo, Hikmah. 2015. Kesenian Terbang Bandung di Kelurahan Wirogunan Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan. Skripsi tidak diterbitkan.
- Prihatin, Eka. 2011. Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta.
- Pusat Bahasa. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa. 2009. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Rachmawati, Yeni. 2005. Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Idris, Taufiq. 1983. *Mengenal Kebudayaan Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu. (http://digilib.uin-suka.ac_skripsi-AAsaputra2012.html#.UVH73AA12-diguin12) diakses pada 21 Maret 2016
- Kartadinata. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. (http://kajianpsikologi.guru-indonesia.net/artikel_detail-40565.html#.UVH62aKI7-sdedi26) diakses pada 10 Maret 2016